HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG

SKRIPSI

Oleh
ADI FARMAN
NIM 00410068

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada :
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persayaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

ADI FARMAN
NIM. 00410068

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG
2007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

ADI FARMAN
NIM. 00410068

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing

Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 150 318 464

Tanggal : 26 Desember 2006

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 150 206 243

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

ADI FARMAN
NIM. 00410068

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Tanggal, 22 Januari 2007

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. **Iin Tri Rahayu, M. Si** (Ketua Penguji)	_____ NIP. 150 295 154
2. **Rahmat Aziz, M. Si** (Sekretaris)	_____ NIP. 150 318 464
3. **Drs. H, Djazuli, M. Ag** (Penguji Utama)	_____ NIP. 150 019 224

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 150 206 243

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adi Farman

NIM : 00410068

Alamat : Jl. Simpang Candi Panggung no.55 RT 03 RW 09 Mojolangu Malang Jawa Timur

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Malang dengan judul : **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berinteraksi Sosial Pada Mahasiswa UIN Malang** adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola Fakultas Psikologi UIN Malang tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Desember 2006

Hormat saya,

Adi Farman
NIM. 00410068

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

ATAS NAMA CINTA DAN BAKTIKU PADA

Ayah Ibuku tersayang

Ummi dan Anakku tercinta

Adik – Adikku

Pak Rasyid dan Mbak Rizki sekeluarga

Keluarga Besar Kangean dan Pandaan

Portal Cafe, Rank-Cell, Acp-Cel, Gemilang-Cell Dll

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti kasih sayang dan tanda terima kasihku atas semua cinta, pengorbanan, perhatian, dukungan, nasehat yang tiada henti. Teriring do'a semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

Tak Seorangpun

Mampu

Membuat Kita Merasa Rendah Diri

Kecuali

Dengan Izin Kita

Eleanor Roosevelt

Dan Dialah

yang telah menciptakan bagi kamu

pendengaran, penglihatan dan hati,

tetapi amat sedikit dari kamu

yang bersyukur

(QS. Al-Mukminun, 23:78)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tertuju kepada Rasululah SAW sebagai junjungan kita.

Tugas akhir ini dapat diselesaikan juga karena dukungan dari pihak lain, karenanya kami ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
2. Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I, sebagai Dekan Fakultas Psikologi yang telah memberikan perhatian dalam pembuatan skripsi.
3. Rahmat Aziz, M. Si, sebagai dosen pembimbing yang telah mencurahkan segala pikiran dan perhatian demi kelancaran penyusunan skripsi.
4. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Teman-teman psikologi angkatan 2000 yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Semua respoden dalam penelitian ini yang telah membantu penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca serta pengembangan ilmu secara umum. Amin.

Malang, 26 Desember 2006

Adi Farman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

SURAT PERNYATAAN v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTRAKS xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional 12

1. Definisi Kecerdasan Emosional 12

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional 14

3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional …… 22

B. Interaksi Sosial …….. 24

1. Definisi Interaksi Sosial …..……...….. 24

2. Proses terjadinya Interaksi Sosial ……..... 24

3. Aspek-Aspek Interaksi Sosial ..……. 26

4. Faktor-Faktor Interaksi Sosial ……...…… 27

C. Remaja ……. 30

1. Definisi Remaja …… 30

2. Ciri-Ciri Khas Remaja Akhir ……...….. 32

3. Tugas Perkembangan Remaja ……... 33

D. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial ..…….. 35

E. Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Sosial perspektif Islam …… 37

F. Hipotesis Penelitian …….. 40

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian ……..…... 41

B. Identifikasi Variabel ……..…... 41

C. Definisi Operasional ……...…….. 42

D. Populasi Dan Sampel ……... 42

E. Metode Pengumpulan Data …….…. 44

F. Validitas Dan Reliabilitas …….…. 50

1. Validitas ……. 50

2. Reliabilitas ……. 52

G. Metode Analisa Data …… 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Penelitian …….. 54

1. Sejarah Singkat UIN Malang ……. 54

2. Fakultas Psikologi ……. 55

B. Pelaksanaan Penelitian ……. 58

C. Uji Validitas Dan Reliabilitas …….. 58

1. Validitas Item …… 58

2. Reliabilitas Item …… 59

D. Analisis Data …… 60

1. Kecerdasan Emosional …….. 60

2. Interaksi Sosial.. …… 61

E. Hasil Penelitian ..…….. 61

F. Pembahasan …….. 62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan …….. 68

B. Saran-Saran …….. 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skoring Kuesioner Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Sosial

Tabel 3.2. Matrik Penjabaran KecerdasanEmosional

Tabel 3.3. Matrik Penjabaran Interaksi Sosial

Tabel 3.4. Blue Print KecerdasanEmosional

Tabel 3.5. Blue Print Interaksi Sosial

Tabel 4.6. Item Valid angket 1

Tabel 4.7. Item Valid angket 2

Tabel 4.8. Rangkuman Uji Reliabilitas

Tabel 4.9.Kategori KecerdasanEmosional

Tabel 4.10. Kategori Interaksi Sosial

Tabel 4.11. Rangkuman Product Moment

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	ANGKET
LAMPIRAN II	DATA KASAR
LAMPIRAN III	VALIDITAS ITEM
LAMPIRAN IV	RELIABITITAS
LAMPIRAN V	ANALISIS PRODUCT MOMENT
LAMPIRAN VI	LAIN-LAIN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAKS

Adi Farman, 2006. **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berinteraksi Sosial Pada Mahasiswa UIN Malang**. Skripsi. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Pembimbing : Rahmat Aziz, M. Si
Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Interaksi Sosial, Remaja

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Sedangkan Interaksi sosial adalah Kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain dengan cara meniru orang lain (imitasi), memunculkan dorongan (sugesti) baik dari dalam maupun dari luar diri, menyamakan dirinya dengan orang lain (identifikasi) dan memunculkan perasaan atau emosi tertarik kepada orang lain (simpati). Terdapat realita pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang, kebanyakan mereka memiliki kemampuan interaksi sosial yang rata-rata menengah. Hal ini dilihat dari cara interaksi yang mereka lakukan. Tingkat kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas interaksi sosial tersebut. Hal ini tidak mengherankan jika mahasiswa tersebut bukan mahasiswa fakultas psikologi yang sehari-harinya berkomunikasi dalam bidang jiwa, intuisi, lingkungan, kecerdasan, interaksi sosial dan cara menghadapi hidup dalam bermasyarakat. Ketika mahasiswa fakultas psikologi yang mengerti tentang kecerdasan emosional dan interaksi sosial maka seharusnya mahasiswa tersebut berusaha untuk menjadikan diri mereka sebaik-baik individu baik dalam menata diri maupun dalam pergaulan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa fakultas psikologi yang berhubungan dengan interaksi sosial. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas adalah kecerdasan emosional sedangkan variabel terikatnya adalah interaksi sosial. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi semester I, III, V dan VII serta berusia 18-21 tahun yang berjumlah 80 orang, dilakukan dengan metode quota sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari angket kecerdasan emosional dan angket interaksi sosial. Untuk pengujian kualitas alat ukur digunakan Product Moment yang kemudian dikorelasikan dengan Part Whole untuk menguji validitasnya dan Alpha Cronbarch untuk menguji reliabilitas aitem angket

Dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson, didapatkan hasil r_{xy} = 0,891, r^2 = 0,794 yang berarti hipotesis dalam penelitan ini terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial pada mahasiswa UIN Malang. Yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACK

Adi Farman, 2006. **Relation Between Emotional Quotient With Ably have Social Interaction At Student of UIN Malang**. Thesis. Malang : Faculty of Psychology UIN Malang

Supervisor : Rahmat Aziz, M. Si
Keyword : Emotional Quotient, Social Interaction, Adolescent

Emotional quotient is ability to recognize our own feeling and feeling of others, ability of self-motivation alone and ability manage emotion better at ownself and in contact with others. While social interaction is ability of individual in relating to others by imitating others (dummy), peeping out motivation (sugesti) either from in and also from outside self, equalizing self with others (identifikasi) and peep out emotion or feeling interest to others (sympathy). There are realita at psychology faculty student of UIN Malang, most them have ability of social interaction which is middle mean. This matter is seen from way of interaction which they do. Emotional quotient storey; level have an effect on to quality of social interaction. This matter do not surprise if the student non everyday psychology faculty student of him communicate in the field of soul, intuition, environmental, intellegence, social interaction and way of facing to live in to go into society. When psychology faculty student understanding about emotional quotient and social interaction hence student ought to be the out for make their self as good as good individual in arranging self and also in assocciation of social.

This research aim to know emotional quotient storey; level of psychology faculty student related to social interaction. Hypothesis the raised is that there are relation which are positive between emotional quotient ably have social interaction to. In this research there are two variable that is free variable is emotional quotient while variable tied of is social interaction. Sampel in this research is semester psychology student of I, III, V and of VII and also have age to 18-21 year amounting to 80 people, conducted with method of quota sampling. Instrument the used is enquette which consist of emotional quotient enquette and social interaction enquette. For the examination of measuring instrument quality used by Product Moment which later;then correlation with Part Whole to test its validity and Alpha Cronbarch to test enquette aitem reliabilitas.

By using correlation formula of Product Moment of Pearson, got by result r_{xy} = 0,891 r^2 = 0,794 meaning hypothesis in this proven elite that there are relation which are positive between emotional quotient ably have social interaction at student of UIN Malang. With the meaning that excelsior mount emotional quotient hence excelsior also ability of have social interaction of psychology faculty student of UIN Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perputaran roda kehidupan sehari-hari adalah faktor alamiah, yang mana setiap individu harus memahami hal tersebut sehingga tidak akan merugikan diri sendiri maupun lingkungannya. Didalam putaran kehidupan tersebut, individu mekakukan berbagai macam aktifitas. Aktifitas tersebut akan selalu bergesekan dengan lingkungan dimana individu tersebut tinggal. Masyarakat sebagai kumpulan dari beberapa individu adalah salah satu lingkungan dimana tiap individu mengadakan interaksi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kehidupan bermasyarakat, individu sebagai makhluk sosial akan melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhannya. Aktifitas individu ini berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pemenuhan kebutuhan ini, individu akan mengalami gesekan dengan lingkungan dimana individu tersebut tinggal. Pergesekan inilah yang nantinya akan menimbulkan perbedaan-perbedaan dan efek yang berupa efek positif atau negatif.

Winarno (Mappiare, 1982:128) menjelaskan bahwasanya kebutuhan sebagai satu dorongan untuk menimbulkan tingkah laku atau interaksi baik dengan sesama manusia atau lingkungannya. Dalam interaksi ini, terjadi pergesekan-pergesekan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pergesekan-pergesekan inilah yang nantinya akan menimbulkan suatu reaksi dari kedua belah pihak. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi positif atau negatif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Individu melakukan aktifitasnya sebagai makhluk sosial, yang mana hal tersebut tidak akan lepas dari faktor yang ada dalam diri individu tersebut. Faktor dalam diri individu inilah yang akan digunakan untuk mengadakan interaksi sosial dalam pergaulannya. Sedangkan faktor dari luar akan dipergunakan jika terjadi reaksi dari individu yang dihadapinya. Faktor dari luar ini digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi individu tersebut.

Antara faktor dari dalam dan luar diri individu akan terjadi saling mendukung atau bertentangan dalam pemenuhan kebutuhan. Teori konvergensi mengatakan bahwa kepribadian tiap individu selalu dipengaruhi oleh unsur dalam diri (bawaan) dan luar diri (lingkungan). Jika faktor dari luar adalah lingkungan maka faktor dari dalam diri individu ini salah satunya berupa faktor emosi. Emosi dalam kajian ilmiah biasanya dikaji melalui kecerdasan emosional sebagaimana pada penelitian ini.

Gesekan individu dengan lingkungannya adalah suatu problematika kehidupan yang harus ia hadapi. Ketika dorongan dalam diri individu atau menurut istilah psikoanalisa dikenal dengan istilah Id menuntut suatu keinginan maka individu tersebut akan berusaha untuk memenuhinya. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut individu akan melakukan suatu hubungan atau kita sebut interaksi. Dalam pemenuhan kebutuhan individu sebagai manusia yang mempunyai sifat manusiawi dan sosial maka hubungan tersebut disebut interaksi sosial. Interaksi sosial ini berhubungan dengan lingkungan khususnya masyarakat dimana individu tersebut berada. Selain adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan diri individu, interaksi sosial juga dipengaruhi oleh adanya kecerdasan emosional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kecerdasan emosional menurut Peter Salovey dan Jack Mayer adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual (Steven, 2003:30).

Emosi individu menyertai individu dalam berinteraksi karena dengan emosi inilah individu akan dapat menyampaikan sesuatu dengan cara yang dia inginkan atau yang dimaksud. Dengan adanya emosi ini juga maka cara dan hasil yang didapatkan individu dari interaksi sosial tersebut berbeda-beda karena tiap individu mempunyai tingkat emosi yang berbeda-beda pula. Emosi dalam diri individu mempunyai peranan yang sangat penting karena emosi berhubungan dan mempengaruhi sikap dan cara individu dalam interaksi sosial. Ketika individu harus bersikap tenang, marah, merayu, memohon dan lain sebagainya maka emosilah yang memegang peranan.

Emosi dalam diri individu dikelompokkan dalam golongan-golongan besar (Goleman, 1999:411), yaitu :

1. Amarah, seperti benci, mengamuk, tersinggung, terganggu, jengkel.
2. Kesedihan, seperti pedih, muram, putus asa, kesepian, ditolak.
3. Rasa takut, seperti cemas, gugup, khawatir, was-was, ngeri.
4. Kenikmatan, seperti bahagia, gembira, puas, bangga, takjub.
5. Cinta, seperti bakti, penerimaan, persahabatan, kasih, kasmaran.
6. Terkejut, seperti terkesiap, takjub, terpana.
7. Jengkel, seperti hina, jijik, muak, benci, tidak suka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Malu, seperti rasa salah, aib, malu hati, sesal.

Aplikasi emosi individu dapat dilihat dari cara dan hasil yang didapatkannya. Perbedaan emosi tiap individu akan terlihat dari sisi tingkat kecerdasan emosional tiap individu. Tingkat kecerdasan emosional inilah yang akan membuat individu berbeda dengan yang lainnya.

Kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan diperlukan orang lain, kelebihan dan kekurangan mereka, kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh tekanan dan kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan (Tebba, 2004:13). Lebih singkatnya kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial (Tebba, 2004:16). Tingkat kecerdasan emosional individu akan mempengaruhi kesuksesan individu dalam menjalani kehidupan (Steven, 2003:23).

Aristoteles mengatakan bahwa manusia adalah *"zoon politican"* atau "*man a social being*", maksudnya adalah bahwa manusia selalu berhubungan dengan sesamanya (Rifa'I, 1984:24). Bonner mengatakan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhi, merubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain, dan juga sebaliknya (Rifa'I, 1984:55). Menurut Rifa'I, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik dalam pergaulan sosial.

Kecerdasan emosional dan interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang saling berkaitan. Kecerdasan emosional bergerak dibidang intuisi, diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

individu, sedangkan interaksi sosial bergerak dibidang hubungan individu dengan lingkungan. Pembahasan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial akan menghasilkan suatu teori atau realitas, bahwa kecerdasan emosional sangat berperan dalam interaksi sosial yang dilakukan individu. Hal ini dapat dilihat ketika individu memenuhi kebutuhan dan bergesekan dengan lingkungannya, ada yang menghadapinya dengan santai, serius, marah, tenang dan bahkan ada yang takut atau gagal dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi bukan hanya tingkat kecerdasan intelektual atau kecerdasan otak dan pikiran serta akal kita yang mampu memenuhi kebutuhan kita, tetapi kecerdasan emosional memegang peranan lebih penting karena manusia adalah makhluk sosial. Resiko manusia cerdas dalam intelektual tetapi rendah dalam emosi lebih tinggi daripada manusia rendah dalam kecerdasan intelektual tetapi tinggi dalam emosi.

Penelitian ini menarik jika hasil yang didapat ternyata hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial sangat besar maka secara tidak langsung penelitian ini akan menjadi salah satu acuan bahwa keberhasilan dan kesuksesan individu tidak semata-mata terletak pada kecerdasan intelektual seperti yang sedang digalakkan pada saat ini. Hubungan yang besar antara dua variabel diatas dapat menjadi pandangan kedepan tentang konsep pendidikan kita selanjutnya. Kecerdasan intelektual yang diagung-agungkan bisa disejajarkan dengan kecerdasan emosional sehingga nantinya para lulusan pendidikan/intelek mampu memberikan kontribusi positif dibidang keilmuannya dan bidang sosial (hubungan kemasyarakatan). Dalam realita kita mendapatkan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang digalakkan dan dicerdaskan lebih dominan pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kecerdasan otak. Contoh konkrit adalah kecerdasan dan keberhasilan individu dilihat dari hasil jawaban individu pada lembar jawaban yang mana soal-soal pada lembar soal mengacu pada tingkat kecerdasan intelektual. Jadi kita seharusnya puas jika melihat para ilmuwan, professor, doctor atau pejabat yang mempunyai akhlak minus. Kenyataannya kita dibelakang jengkel dan menggerutu melihat sikap orang-orang yang berada pada posisi diatas, padahal dalam ketidak sadaran kita, mereka seperti itu karena sistem yang diperoleh dari pendidikan kita pada saat itu dan pada saat ini adalah mendidik dan menciptakan manusia yang sering kita lihat pada saat ini.

Pada penelitian kali ini kecerdasan emosional sengaja dimunculkan untuk mengubah persepsi kita tentang kecerdasan yang akan memberikan kesuksesan pada kita. Peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi pada fakultas psikologi UIN Malang. Hal ini dilakukan salah satunya sebagai rasa tanggung jawab dan kepedulian peneliti terhadap fakultas psikologi UIN Malang dan melihat bahwa kecerdasan emosional dengan interaksi sosial adalah dua hal yang menjadi pembicaraan, pelajaran dan teman bergaul mahasiswa fakultas psikologi.

Mahasiswa UIN Malang khususnya fakultas psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia dan setiap harinya selalu bekecimpung dalam masalah kognisi, afeksi dan konasi, tetapi tetap terjadi adanya masalah sosial, kesulitan melakukan interaksi dengan sesama maupun dengan para pendidik dan pembimbing. Realita yang terjadi dilapangan adalah mahasiswa mengalami kebingungan ketika terjadi putus cinta, mahasiswa kebingungan atau malah benci

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jika berhadapan dengan pengajar yang menurut dia egois atau killer, mahasiswa tidak mampu berbicara didepan umum atau didepan kelas. Hal ini jika tidak ada yang tanggap terhadap permasalahan diatas, maka akan menjadi bencana khususnya bagi individu tersebut dan umumnya terhadap individu yang lain maupun pada fakultas. Peneliti mengungkapkan akibat yang akan terjadi sebab:

1. Akibat terhadap individu (pelaku), individu akan memiliki sedikit teman, individu kurang konsentrasi terhadap kehidupan yang sedang dijalaninya, individu akan menanm bibit-bibit permusuhan dengan individu yang lain (termasuk pengajar), rasa percaya diri individu akan mengalami penurunan, prestasi belajar individu menurun, lambat dalam kelulusan dan bahkan dimungkinkan akan terjerumus dalam hal-hal negatif.
2. Akibat terhadap individu yang lain atau fakultas psikologi, orang lain akan merasa terganggu dengan keberadaan individu tersebut, pengajar dinilai kurang berhasil dalam mengajar dan mendidik mahasiswa, fakultas psikologi akan mempunyai kendala dalam pelulusan mahasiswa yang sudah lama belum lulus, fakultas dan bahkan universitas akan tercemar jika individu tersebut melakukan hal-hal yang kurang pantas dilakukan mahasiswa.

Ketertarikan peneliti bertambah untuk meneliti tentang kecerdasan emosional mahasiswa fakultas psikologi yang berhubungan dengan interaksi sosial karena mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang mempelajari sikap dan tingkah laku manusia serta hal-hal yang berhubungan dengannya. Seharusnya mahasiswa tersebut mampu untuk memahami diri dan lingkungannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persoalan diatas menjadi perhatian peneliti disebabkan mahasiswa fakultas psikologi sebagian belum mampu mengadakan interaksi sosial dengan baik. Hal ini juga akan menjadi suatu saran dan kritik terhadap pengajar, pendidik, pembimbing maupun pihak birokrat kampus.

Dalam fenomena kehidupan khususnya pada fakultas psikologi banyak terdapat individu yang cerdas secara intelektual. Ketika mereka dihadapkan terhadap lembar-lembar soal maka mereka mampu menyelesaikannya dengan singkat dan IP (Indeks Prestasi) mereka minimal mendapat nilai B serta kita banyak menjumpai pendidik yang bergelar minimal Magister, tetapi jika para pendidik dan pembimbing ini menghadapi mahasiswa yang mempunyai persoalan seperti yang peneliti sebutkan diatas seringkali keliru dalam menghadapinya, contohnya untuk pihak pendidik adalah jika terdapat mahasiswa yang malas (absen) atau keliru dalam bertindak baik itu secara akademis maupun non-akademis, pihak pendidik seringkali hanya melihat apa yang dilihat dihadapannya, akhirnya kebijakan humanis yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan terbalik menjadi kebijakan pendidikan yang bersifat doktriner dan pragmatis. Kebijakan tersebut didukung oleh hak otoritas pengajar dalam memberikan nilai sehingga pengajar dapat mengarahkan yang diajar (mahasiswa) hanya dengan satu kata, yaitu pokoknya.

Pendidik seharusnya juga membimbing mahasiswanya karena kecerdasan individu bukan hanya terletak pada faktor intelegensi semata. Hal ini peneliti ungkapkan karena pihak pengajar lebih dewasa dan lebih berpengalaman daripada mahasiswa. Contoh untuk mahasiswa adalah jika mahasiswa tersebut kurang suka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap salah satu pendidik maka mereka tidak akan mengikuti perkuliahan bahkan menjadi benci terhadap pihak pendidik tersebut. Pendidikan pada kecerdasan intelektual seharusnya diimbangi dengan pendidikan kecerdasan emosional karena dengan adanya dua kecerdasan tersebut akan mampu menjaga hubungan antara mahasiswa dengan pendidik dengan baik serta mampu menjadikan mahasiswa tersebut menjadi intelek yang baik secara keilmuan dan baik dalam hubungan sosial.

Pada penelitian ini, peneliti tidak meneliti pihak birokrat kampus tetapi lebih tertuju terhadap mahasiswa karena peneliti beranggapan bahwa pihak birokrat akan lebih mampu untuk meningkatkan kualitas dirinya daripada mahasiswa. Oleh karena itu, sebagai bagian dari fakultas psikologi UIN Malang, peneliti merasa berkewajiban untuk mencarikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Berawal dari hal diatas peneliti mengambil topik dengan judul : “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berinteraksi Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi “.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan mencari tahu jawaban atas persoalan:

1. Bagaimanakah tingkat kecerdasan emosional mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagaimanakah hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan tingkat kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan tingkat kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bahan kajian tambahan bagi mahasiswa psikologi yang berminat untuk mempelajari psikologi pendidikan maupun sosial.
   b. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan bagi remaja khususnya mahasiswa UIN Malang mampu mengolah kecerdasan emosional sehingga mampu meningkatkan interaksi sosial dengan baik.

b. Diharapkan bagi pihak akademis untuk ikut membantu mahasiswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional mereka dan membimbing interaksi sosial mahasiswa dengan baik.

c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

d. Bagi masyarakat luas diharapkan dapat memberikan cerminan tentang hal-hal yang berkenaan dengan kecerdasan emosional dan interaksi sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KECERDASAN EMOSIONAL *(EMOTIONAL QUOTIENT)*

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan adalah kecakapan untuk menemui situasi-situasi baru atau belajar melakukannya dengan tanggapan-tanggapan menyesuaikan diri yang baru. Kecerdasan dapat juga didefinisikan dengan kemampuan untuk melakukan tes atau tugas-tugas, mencakup pencapaian hubungan, tingkatan kecerdasan sebanding dengan kerumitan (Drever, 1986:233).

Emosi secara bahasa berasal dari kata *movere*, kata latin yang berarti bergerak atau menggerakkan, ditambah awalan "*e*" untuk memberi arti bergerak menjauh sehingga kecenderungan bertindak adalah hal mutlak dalam emosi. Dalam *Oxford English Dictionary* didefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan fikiran, perasaan, nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap (Goleman, 2000:411)

Istilah kecerdasan emosional diperkenalkan oleh Peter Salovey dan Jack Mayer yang menjelaskan bahwa bentuk kecerdasan ini adalah sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan dan maknanya serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Menurut Reuven Bar-On, kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sementara itu Steven J. Stein dan Howard E. Book mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh dengan misteri dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari (Tebba, 2004:13)

Menurut Nggermanto (2003), Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Nggermanto, 2003: 190)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengendalikan diri, mengatur diri, menempatkan motivasi dan empati, mampu melakukan interaksi sosial pada situasi dan kondisi tertentu serta mampu beradaptasi terhadap reaksi serta perilaku.

Diantara hal yang paling sulit tetapi bagus adalah bagaimana tiap individu memahami hakikat dirinya dan orang lain. Namun, banyak individu yang belum mampu untuk memahami dirinya sendiri apalagi memahami orang lain sehingga menimbulkan kesalahpahaman diantara individu (Syarif, 2002:148).

Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri, tetapi lebih dari itu juga mencerminkan kemampuan dalam mengelola ide, konsep, karya atau produk sehingga hal itu menjadi minat bagi orang banyak (Suharsono, 2004:120).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah "serangkaian kecakapan yang memungkinkan seseorang melapangkan jalan di dunia yang rumit yang mencakup aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri dan kepekaan yang berfungsi secara efektif pada setiap harinya" (Stein dan Book, 2002:30).

Ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi "kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa" (Goleman, 1999:45).

Menurut teori yang lain (Tebba, 2004:16), ciri-ciri kecerdasan emosional adalah adanya beberapa faktor berikut:

1. Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
2. Pengaturan diri, yaitu menangani emosi sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Motivasi, yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
4. Empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
5. Keterampilan sosial, yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin.

Untuk mewujudkan individu memiliki kecerdasan emosional yang memadai, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu pertama, kemampuan untuk mengekspresikan diri, kedua mengartikulasikan ide, gagasan atau pendapat dan mengkomunikasikan dengan orang lain (Suharsono, 2004:121).

3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Komponen dasar kecerdasan emosional menurut Reuven Bar-on (Stein & Book :2002:39) dibagi menjadi lima bagian, yaitu :

a. Intrapersonal

Kemampuan untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri yang melingkupi:

1) Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali perasaan dan sejauh mana seseorang dapat merasakannya serta berpengaruh pada perilaku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap orang lain. Kemampuan ini meliputi : mampu mengenal perasaan, mampu memilah perasaan, mampu memahami apa yang dirasakan, mampu memahami alasan mengapa sesuatu itu dirasakan, mengetahui penyebab munculnya perasaan, mampu menyadari perbuatannya, serta mampu menyadari alasan mengapa melakukan sesuatu.

2) Sikap asertif, mampu menyampaikan secara pikiran dan perasaan sendiri, membela diri dan mempertahankan pendapat. Kemampuan ini meliputi : mampu mengungkapkan serasaan secara langsung, mampu menerima perasaan sendiri, mampu mengungkapkan keyakinan secara terbuka, mampu menyatakan ketidak setujuan, mampu bersikap tegas, mampu membela diri, mampu mempertahankan pendapat, mampu mempertahankan hak-hak pribadi tanpa harus meninggalkan perasaan orang lain, peka terhadap kebutuhan orang lain serta peka terhadap reaksi yang diberikan oleh orang lain.

3) Kemandirian, yaitu mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan diri. Kemampuan ini meliputi : mampu mengarahkan pikiran dan tindakannya sendiri, mampu mengendalikan diri dalam berfikir dan bertindak, mampu untuk tidak tergantung kepada orang lain secara emosional, mampu mandiri dalam merencanakan sesuatu, mampu mengandalkan diri sendiri dalam membuat suatu keputusan penting, mempunyai kepercayaan diri, mempunyai kekuatan batin, mampu memenuhi harapan dan kewajiban, serta mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Penghargaan diri, yaitu mampu untuk mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi. Kemampuan ini meliputi : mampu menghormati diri sendiri, mampu menerima diri sendiri sebagai pribadi yang baik, mampu menyukai diri sendiri apa adanya, mampu mensyukuri sisi negatif dan positif pada diri sendiri, mampu menerima keterbatasan diri sendiri, serta mampu memahami kelebihan dan kekurangan sendiri.

5) Aktualisasi diri, yaitu mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan puas dengan prestasi yang diraih. Kemampuan ini meliputi : mampu mewujudkan potensi yang ada secara maksimal, mampu berjuang meraih kehidupan yang bermakna, mampu membulatkan tekad untuk meraih sasaran jangka panjang, merasa puas terhadap apa yang telah dilakukan.

b. Interpersonal

Kemampuan untuk bergaul dan berinteraksi secara baik dengan orang lain meliputi :

1) Empati, yaitu mampu untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Kemampuan ini meliputi : mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain, mampu menghargai perasaan dan pikiran orang lain, mampu merasakan dan ikut memikirkan perasaan dan pikiran orang lain, serta mampu memperhatikan minat dan kepentingan orang lain.

2) Tanggung jawab sosial,yaitu mampu untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat bekerja sama dan bermanfaat bagi masyarakat. Kemampuan ini meliputi :mampu bekerja sama dalam masyarakat, mampu berperan dalam masyarakat, mampu bertindak secara bertanggung jawab, mampu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan sesuatu sesama dan untuk orang lain, mampu bertindak sesuai dengan hati nurani, mampu menjunjung tinggi norma yang ada dalam masyarakat serta memiliki kesadaran sosial dan sangat peduli kepada orang lain.

3) Hubungan antar pribadi, yaitu mampu untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan yang ditandai oleh saling memberi dan menerima serta rasa kedekatan emosional. Kemampuan ini meliputi : mampu memelihara persahabatan dengan orang lain, mampu saling memberi dan menerima kasih sayang dengan orang lain, mampu peduli terhadap orang lain, mampu merasa tenang dan nyaman dalam berhubungan dengan orang lain serta mampu memiliki harapan positif dalam sosial.

c. Penyesuaian Diri

Kemampuan untuk bersikap lentur, realistis dan memecahkan berbagai macam masalah yang muncul, meliputi :

1) Uji Realitas, yaitu mampu untuk melihat sesuatu sesuai dengan kenyataan. Kemampuan ini meliputi : mampu menilai secara obyektif kejadian yang terjadi sebagaimana adanya, mampu menyimak situasi yang ada dihadapan, mampu berkonsentrasi terhadap situasi yang ada, mampu memusatkan perhatian dalam menilai situasi yang ada, mampu untuk tidak menarik diri dari dunia luar, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, mampu bersikap tenang dalam berfikir serta mampu menjelaskan persepsi secara obyektif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Fleksibel, yaitu mampu untuk menyesuaikan perasaan, pikiran dan tindakan dengan situasi yang berubah-ubah. Kemampuan ini meliputi : mampu beradaptasi dengan lingkungan manapun, mampu bekerja sama secara sinergis, mampu menanggapi perubahan secara luwes, serta mampu menerima perbedaan yang ada.

3) Pemecahan masalah, yaitu mampu untuk mendefinisikan permasalahan kemudian bertindak untuk mencari dan menerapkan pemecahan yang tepat. Kemampuan ini meliputi : mampu memahami masalah dan termotivasi untuk memecahkannya, mampu mengenali masalah, mampu merumuskan masalah, mampu menemukan pemecahan masalah yang efektif, mampu menerapkan alternatif pemecahan masalah, mampu mengulang proses jika masalah belum dipecahkan, mampu sistematik dalam menghadapi dan memandang masalah.

d. Managemen Stres

Kemampuan untuk tahan menghadapi stres dan mengendalikan impuls (dorongan) yang meliputi :

1) Ketahanan menanggung stress, yaitu mampu untuk tenang, konsentrasi, secara konstruksi bertahan menghadapi kejadian yang gawat dan tetap tegar menghadapi konflik emosi. Kemampuan ini meliputi : mampu menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan, mampu memilih tindakan dalam menghadapi stres, mampu bersikap optimistik dalam menghadapi pengalaman baru, optimis pada kemampuan sendiri dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengatasi permasalahan, mampu mengendalikan perasaan dalam menghadapi stres.

2) Pengendalian impuls, yaitu mampu untuk menahan atau menunda keinginan untuk bertindak. Kemampuan ini meliputi : mampu menolak dorongan untuk bertindak, mampu menampung impuls agresif, mampu mengendalikan dorongan-dorongan untuk bertindak, serta mampu mengendalikan perasaan.

e. Suasana Hati

Perasaan-perasaan positif yang menumbuhkan kenyamanan dan kegairahan hidup yang mencakup :

1) Optimisme, yaitu mampu mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit. Kemampuan ini meliputi : mampu melihat terang kehidupan, mampu bersikap positif dalam kesulitan, mampu menaruh harapan dalam segala hal termasuk ketika menghadapi permasalahan.

2) Kebahagiaan, yaitu mampu untuk mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri, orang lain dan selalu bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan. Kemampuan ini meliputi : selalu bergairah dalam segala hal, mampu merasa puas dengan kehidupan sendiri, mampu bergembira, serta mampu bersenang-senang dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

Salovey (Goleman :1999:57) membagi aspek kecerdasan emosi kedalam lima wilayah utama, yaitu :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Mengenali emosi diri, yaitu kesadaran diri untuk mengenali perasaan. Ketika perasaan itu tumbuh adalah merupakan dasar kecerdasan emosional.

b. Mengelola emosi, yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat adalah kecakapan yang tergantung pada kesadaran diri.

c. Memotivasi diri sendiri, yaitu orang yang termotivasi mempunyai keinginan dan kemauan dalam menghadapi dan mengatasi rintangan-rintangan.

d. Mengenali emosi orang lain , yaitu empati merupakan kemampuan yang juga tergantung pada kesadaran diri emosional dan merupakan "keterampilan bergaul".

e. Membina hubungan, yaitu seni membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain.

Dari kelima aspek kecerdasan emosional, jika disimpulkan menjadi garis besar maka akan terbentuk tiga aspek utama kecerdasan emosional, yaitu mengenali dan memahami emosi diri sendiri, mengenali dan memahami emosi orang lain serta membina hubungan dengan orang lain.

Goleman (1999:404) menjelaskan bagaimana seseoarang membina hubungan dalam bentuk tingkah laku sebagai berikut dabawah ini:

a). Meningkatkan kemampuan menganalis dan memahami hubungan.

b). Lebih baik dalam menyelesaikan pertikaian dan membandingkan persengketaan.

c). Lebih baik dalam menyelesaikan persoalan yang timbul dalam hubungan.

d). Berusaha lebih tegas dan terampil dalam berkomunikasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e). Lebih popular dan mudah bergaul, bersahabat dan terlibat dengan teman sebaya.

f). Lebih dibutuhkan teman sebaya.

g). Lebih menaruh perhatian dan tenggang rasa.

h). Lebih mementingkan mepentingan social dan selaras dengan kelompok.

i). Lebih suka berbagi rasa, bekerja sama dan menyukai tolong menolong.

j). Lebih demokratisdalam bergaul dengan orang lain.

k). Dapat memberikan kritik dan menerima kritik orang lain.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah pendidikan, pelatihan dan pengalaman (Stein&Book, 2002:40). Kecerdasan emosional selain dipengaruhi oleh faktor genetik juga dipengaruhi lingkungan. Lingungan disini dapat berbentuk nyata (empiris) atau tidak nyata (non empiris). Keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emotional quotient (Goleman, 1999:268).

Sebelum dipublikasikannya istilah kecerdasan emosional, sebelumnya kita hanya mengenal istilah kecerdasan intelegensi (IQ). Hubungannya dengan kecerdasan emosional adalah bahwa banyak pihak yang berpendapat bahwa keahlian, kemampuan dan hal-hal yang berkenaan dengan IQ memiliki sumbangan hanya 40%, sedangkan 60% lainnya diberikan oleh kecerdasan emosional (EQ). Keuntungan yang didapat jika seseorang mempunyai EQ yang memadai, yaitu pertama, kecerdasan emosional mampu menjadi alat untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengendalian diri. Kedua, kecerdasan emosional dapat diimplementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk memasarkan atau membesarkan ide, konsep atau bahkan sebuah produk. Ketiga, kecerdasan emosional adalah modal penting bagi individu untuk mengembangkan bakat kepemimpinan dalam bidang apapun juga (Suharsono, 2004:120)

Pendidikan yang kita peroleh akan membentuk pribadi kita sehingga kita yang dulu dengan kita yang sekarang akan berbeda. Pelatihan-pelatihan yang kita peroleh serta pengalaman yang kita alami juga mampu mengubah diri kita sesuai dengan apa yang telah kita serap. Kecerdasan emosional kita disini akan berubah ketika kita mendapatkan hal-hal yang berbeda. Dalam hal ini reaksi kita terhadap aksi yang ada sebelumnya akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana kita mengadakan aksi maupun reaksi berikutnya. Dengan kata lain bahwa setiap individu mempunyai kecerdasan emosional yang dapat dipengaruhi oleh pergesekan individu tersebut dengan lingkungan.

Dari penjelasan diatas dapat diperoleh kejelasan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, yaitu. faktor genetik, tetapi faktor pengalaman dan lingkunganlah yang banyak membentuk dan mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang. Hal ini senada juga disampaikan oleh Segal (2000) bahwa emotional quotient merupakan proses seumur hidup dimana tumbuh dewasa secara emosional merupakan suatu bagian menakjubkan dari potensi insani manusia (Segal 2000:35).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. INTERAKSI SOSIAL

1. Definisi Interaksi Sosial

Kemampuan berinteraksi sosial adalah kecakapan individu melakukan hubungan timbal balik dalam pergaulan sosial. Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih, dimana antara individu yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Hal ini sesuai dengan penuturan Bonner bahwa interaksi sosial adalah sutu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhi, merubah, atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain, dan juga sebaliknya (Rifa'I, 1984:24).

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik (Walgito, 2003:57).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain sehingga menimbulkan hubungan timbal balik.

2. Proses Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial sebagai sesuatu yang berdasarkan pada motivasi individu dan tindakan – tindakan sosial. Ketika berinteraksi sosial seseorang atau kelompok sebenarnyan sedang berusaha dan belajar bagaimana memahami tindakan sosial individu atau kelompok ini. Sebuah interaksi sosial akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengalami ketidakseimbangan apabila antara pihak-pihak yang berhubungan tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan. Dengan demikian interaksi sosial akan terjadi apabila terpenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Kontak sosial dapat bersifat *premier* jika itu terjadi secara langsung atau *fase to fase* dan *sekunder* jika hubungan itu terjadi melalui perantara orang atau media lainnya (Suyanto & Septi Ariadi, 2004:20).

Didalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dengan yang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuian disini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan. Lingkungan dan individu terjadi interaksi satu dengan yang lainnya, sehingga perilaku individu tidak dapat lepas dari lingkungan. Keadaan ini diformulasikan sebagai B = f (O ↔ E) (Walgito, 2003:57-58).

Dalam hubunagn sosial terdapat empat pola hubungan, yaitu: kerja sama (*cooperation*), persaingan (*Competition*), pertentangan (*conflich*), dan akomodasi (*accommodation*). Interaksi sosial yang timbul mengakibatkan adanya proses interaksi secara asosiatif dan disasosiatif. Proses asosiatif terdiri dari *akomodasi, asimilasi* dan *akulturasi.* Sedangkan proses disasosiatif meliputi persaingan, pertentangan yang mencakup kontrovensi dan konflik. Interaksi sosial bisa terjadi secara formal ataupun informal. Interaksi sosial yang terjadi secara formal bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kita temukan dalam sebuah sistem yang teratur dan bertanggung jawab terhadap tindakan dan pikiran yang diterima masyarakat, seperti lembaga pendidikan, instansi pemerintah, militer. Sedangkan interaksi sosial yang terjadi secara informal melalui interaksi dengan teman, anggota klub, atau kelompok yang tidak memiliki struktur yang baku (Soekamto, 1997:67).

Interaksi yang kelihatannya sangat sederhana, sebenarnya merupakan suatu proses yang cukup komplek. Memang kalau dilihat dari teori insting yang dikemukakan oleh Mc Dougall, bahwa manusia itu secara instingtif kan berhubungan satu dengan yang lain. Perilaku tersebut didasari oleh berbagai faktor psikologis. Floyd Allport mengatakan bahwa perilaku dalam interaksi sosial ditentukan oleh banyak faktor termasuk manusia lain yang ada disekitarnya dengan perilakunya yang spesifik (Walgito, 2003:58).

3. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Dalam berinteraksi sosial kita perlu memperhatikan batasan-batasan sebagai makhluk sosial, dalam hubungan sosial ada beberapa aspek-aspek pokok yang perlu kita perhatikan, yaitu:

1. Adanya pelaku yang terdiri dari dua individu atau lebih.
2. Adanya jalur hubungan atau komunikasi yang terbangun.
3. Adanya unsur waktu, baik waktu lampau, waktu sekarang, ataupun waktu yang akan datang.
4. Adanya unsur jarak, misalnya seseorang dapat berhubungan dengan orang lain melalui telepon, surat dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Adanya unsur obyek atau sasaran tertentu.

4. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi dan terbina dengan baik apabila faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial baik secara tunggal maupun kelompok terpenuhi. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Imitasi

Gabriel Tarde menyatakan bahwa seluruh kehidupan sosial manusia didasari oleh faktor-faktor imitasi. Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik. Apabila seseorang dididik untuk mengikuti suatu tradisi tertentu yang melingkupi segala situasi sosial maka orang tersebut akan memiliki suatu kerangka pikir, perilaku, dan sikap moral yang dapat dijadikan dasar untuk memperluas perkembangan perilaku yang positif.

Agar suatu imitasi dapat terbentuk dengan baik terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Minat dan perhatian yang cukup besar terhadap sesuatu yang ingin diimitasi.
b. Sikap yang menjunjung tinggi atau mengagumi hal-hal yang akan diimitasi
c. Imitasi yang dilakukan oleh individu terhadap suatu pandangan atau tingkah laku biasanya dikarenakan hal tersebut mempunyai nilai sosial yang tinggi

2. Faktor Sugesti

Sugesti adalah pengaruh *psychis,* baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari orang lain, pada umumnya diterima tanpa adanya kritik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungan dengan interaksi sosial adalah hampir sama, jika imitasi memiliki pengertian orang yang satu mengikuti salah satu dirinya, sedangkan sugesti memiliki pengertian seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain diluarnya. Sugesti dalam ilmu jiwa sosial diartikan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara pandang atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik tertentu. Terdapat beberapa keadaan yang mempermudah terjadinya sugesti agar dapat diterima oleh individu lain, yaitu:

a. Sugesti karena hambatan berpikir

   Dalam proses sugesti terdapat gejala bahwa individu yang dikenal adalah mengambil alih pandangan-pandangan dari individu lain tanpa memberikan pertimbangan kritis terlebih dahulu (tanpa disertai proses evaluasi informasi). Sugesti akan lebih mudah terjadi apabila individu yang dikenai berada dalam kondisi yang lelah sehingga kemampuan individu untuk berpikir kritis terlambat.

b. Sugesti karena pikiran terpecah*(disasosiasi)*

   Sugesti akan lebih mudah terjadi apabila individu yang dikenai berada dalam kondisi berpikir yamg terpecah, misalnya sedang mengalami komflik. Dalam kondisi yang sedang bingung untuk menentukan pilihan terhadap sutu hal maka akan mudah bagi individu tersebut untuk diprngaruhi.

c. Sugesti karena otoritas

   Individu cenderung akan dengan mudah menerima pandangan atau sikap tertentu dari individu lain yang dianggap ahli dalam bidangnya. Misalnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pejabat, ilmuwan, atau individu yang memiliki *prestise social* yang tinggi maka akan lebih mudah memberikan pengaruh pada orang lain.

d. Sugesti karena mayoritas

Pada umumnya individu akan lebih mudah menerima pendapat atau pandangan yang didukung oleh mayoritas kelompok atau anggota masyarakat.

e. Sugesti karena *will to believe*

Diterimanya suatu pandangan atau pendapat yang diberikan oleh individu lain karena individu yang bersangkutan telah memiliki pendapat yang sama sebelumnya. Denag demikan individu tersebut akan lebih mudah untuk menerima pandangan karena telah meyakini pandangan yang diterima sebelumnya.

3. Faktor Identifikasi

Identifikasi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah. Proses identifikasi pertama-tama berlangsung secara tidak sadar kemudian irrasional yaitu berdasarkan perasaan atau kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional, dimana identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma, cita-cita, dan pedoman yang bersangkutan. Identifikasi memungkiakan terjadinya pengaruh yang lebih mendalam dari prose imitasi dan sugesti, walaupun ada kemungkinan bahwa pada mulanya identifikasi diawali oleh adanya imitasi dan sugesti

4. Faktor simpati

Simpati merupakan suatu bentuk interaksi yang melibatkan adanya ketertarikan individu terhadap individu lainnya yang tidak berdasarkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertimbangan logis dan rasional melainkan berdasarkan penilaian perasaan. Soekamto menyatakan bahwa dorongan utama pada simpati adalah adanya keinginan untuk memahami pihak lain dan keinginan untuk bekerja sama. Smith membedakan simpati menjadi dua bentuk dasar, yaitu simpati yang menimbulkan respon secara cepat (hampir seperti reflek), dan simpati yang lebih bersifat intelektual yajni seseorang dapat bersikap pada orang lain sekalipun ia tidak dapat merasakan apa yang orang lain rasakan (Tridayaksi dan Hadaniah, 2003:128).

Dalam setiap interaksi sosial, interaksi dan komunikasi terus berjalan aktif, yang berupa pancaran dari masing-masing pribadi yang terungkap dalam perilaku, bahasa dan lantunan suara. Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa proses interaksi sosial merupakan suatu proses yang sangat besar signifikansinya bagi kelangsungan hidup individu dan masyarakat. Karena melalui proses hubungan sosial norma-norma dan tertib sosial dapat diwariskan dan diteruskan dari generasi ke generasi denagn ataupun tanpa perubahan .

C. REMAJA

1. Definisi Remaja

Remaja menurut Mappiare (1982:27) berada pada usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada pada usia 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun dan remaja akhir pada rentangan 17 atau 18 tahun sampai 21 atau 22 tahun. Sedangkan Hurlock (1999:206) menyatakan bahwa masa remaja berkisar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antara usia 13 tahun sampai 18 tahun untuk wanita dan 12 tahun sampai 18 tahun untuk pria.

Sebenarnya banyak istilah yang digunakan untuk memberikan nama pada remaja seperti *puberteit, adolescentia* dan *youth. Puberty* atau *puberteit* berasal dari bahasa latin, pubertas yang berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. *Adolescentia* berasal dari bahasa latin yang artinya masa muda, yaitu usia antara 17 sampai 30 tahun. Dari kepustakaan lain didapat bahwa *adolescentia* adalah masa sesudah pubertas, yaitu masa antara usia 17 sampai 22 tahun. Pada masa ini lebih diutamakan perubahan dalam hubungan dengan lingkungan, hidup yang lebih luas, yaitu masyarakat dimana remaja tersebut hidup (Gunarsa 1990:4).

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam pemakaian istilah "remaja", akhirnya di Indonesia dipakai istilah yang paling umum dan mudah, yaitu "remaja" yang diartikan sebagai masa perubahan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Gunarsa, 1990:5).

Neidhart berpendapat bahwa adolescensia merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak ke masa dewasa, dimana remaja tersebut harus dapat berdiri sendiri (Gunarsa, 1990:7). Sedangkan Remplein (Monks dkk, 1999:263) mengatakan bahwa remaja adalah suatu masa dengan gejala-gejala krisis yang menunjukkan adanya pembelokan dan perkembangan suatu kepekaan dan labilitas yang meningkat. Usia remaja menurutnya berkisar antara usia 15½ sampai 16½ tahun bagi wanita dan 16 sampai 17 tahun untuk pria.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang lebih mandiri. Remaja merupakan masa yang penuh badai, labilitas dan guncangan. Mereka berada dalam usia antara 12 sampai 20 tahun.

2. Ciri-Ciri Khas Masa Remaja Akhir

Menurut Soesilo W (Windradini, ___: 203), ciri-ciri khas pada remaja akhir yaitu :

a. Kestabilan bertambah, artinya remaja akhir menunjukkan kestabilan yang bertambah dibandingan dengan remaja awal. Hal ini dapat dilihat minat, pemilihan jabatan, pakaian, rekreasi, persahabatan dengan lawan jenis maupun sejenis menjadi stabil. Demikian pula tingkah laku yang berhubungan dengan emosinya. Sikap-sikapnya tidak lagi dapat dipengaruhi dengan mudah oleh orang lain.

b. Lebih matang dalam cara menghadapi masalah, artinya remaja dalam masa ini makin lama makin dapat menyelesaikan masalah-masalah sendiri. Akibatnya adalah bahwa remaja lebih pandai menyesuaikan diri, lebih berbahagia serta lebih mudah dan menyenangkan dalam pergaulan daripada remaja awal.

c. Ikut campur – tangan dari orang dewasa berkurang, artinya remaja pada masa ini lebih matang tingkah lakunya, lebih banya perhatiannya terhadap perencanaan dan persiapan masa depannya dan tidak bersikap menentang lagi terhadap orang dewasa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Ketenangan emosional bertambah, artinya remaja pada masa ini akan mendapatan ketenangan emosional sebab remaja tersebut lebih mendapatkan kebebasan

e. Fikiran realistis bertambah, artinya remaja pada masa ini dapat melihat dirinya, keluarganya dan teman-temannya dengan lebih realistis sebab remaja tersebut bertambah pengalamannya dan kemampuannya untuk berfikir secara realistis.

f. Lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan, artinya remaja pada masa ini ingin menunjukkan bahwa mereka kini telah dewasa dan untuk mencapai hal ini mereka menirukan orang-orang dewasa.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Rifai (1993:33) merumuskan 10 tugas perkembangan yang harus dapat dilewati remaja, yaitu :

a. Menerima kenyataan fisiknya serta menggunakan seefektif mungkin. Dalam hal ini, remaja diharapkan bangga, toleran terhadap kenyataan tubuhnya sehingga remaja tersebut menunjukkan usaha-usaha perawatan yang efektif dan menemukan kepuasan pribadi.

b. Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya laki-laki maupun perempuan.

c. Mencapai peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan. Dalam hal ini, remaja belajar menerima dan berperan secara sosial sebagai laki-laki atau perempuan dewasa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Remaja harus bebas dari sifat kekanak-kanakan dan ketergantungan pada orang tua.

e. Mencapai adanya jaminan dan kebebasan ekonomi. Tujuan dari tugas ini adalah adanya kemampuan untuk hidup sendiri atas kemampuan dan tenaga sendiri.

f. Memilih dan menyiapkan diri untuk suatu jabatan atau pekerjaan. Dapat memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan remaja.

g. Mempersiapkan diri untuk kehidupan perkawinan dan keluarga.

h. Mengembangkan kemampuan intelek dan konsep yang diperlukan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

i. Adanya keinginan dan kemauan untuk mencapai tanggung jawab sosial.

j. Memperoleh suatu sistem kesatuan norma hidup yang dijadikan pedoman dalam tindakan dan pandangan hidupnya. Remaja harus mampu memahami norma yang berlaku dan remaja harus sadar mengembangkan dan merealisasikan norma-norma hidup tersebut dalam sikap dan tindakannya.

Weftenberg (dalam Mappiare,1982:108) merumuskan tugas-tugas perkembangan remaja dalam 5 bagian , yaitu:

1. Memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa.
2. Memperoleh kebebasan.
3. Bergaul dengan teman lawan jenis.
4. Mengembangkan keterampilan-keterampilan baru.
5. Memilih citra diri yang realistis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Hurlock (1999:190), tugas perkembangan remaja antara lain :

a. Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan rekan sebaya baik laki-laki maupun perempuan.
b. Mencapai peran sosial baik laki-laki dan perempuan.
c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
f. Mempersiapkan karier ekonomi.
g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

D. HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL

Definisi kecerdasan emosional, yaitu kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengendalikan diri, mengatur diri, menempatkan motivasi dan empati, mampu melakukan interaksi sosial pada situasi dan kondisi tertentu serta mampu beradaptasi terhadap reaksi serta perilaku. Dilihat dari definisi diatas jelas terlihat bahwa kecerdasan emosional mencakup diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Kecerdasan emosional merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan ini digunakan oleh individu setiap saat ketika individu tersebut melakukan interaksi sosial. Kecerdasan emosional adalah salah satu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

faktor yang mengontrol individu dalam berinteraksi. Ketrika individu ingin meluapkan perasaannya maka kecerdasan ini otomatis dilakukan. Hal itu tergantung dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan emosional individu.

Interaksi sosial adalah sikap tiap individu yang dilakukan saat ingin memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi ini salah satunya dilandasi oleh kecerdasan emosional. Interaksi sosial akan berjalan dengan lancar jika kecerdasan emosional yang dimiliki individu dapat diseimbangkan pada kondisi yang ada.

Kecerdasan emosional berhubungan dengan interaksi sosial dapat dilihat pada ciri-ciri kecerdasan emosional berikut (Tebba, 2004:16):

1. Kesadaran diri
2. Pengaturan diri
3. Motivasi
4. Empati
5. Keterampilan sosial

Aspek-aspek kecerdasan emosional jika disimpulkan akan menjadi tiga aspek utama kecerdasan emosional, yaitu mengenali dan memahami emosi diri sendiri, mengenali dan memahami emosi orang lain serta membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 1999:57).

Dengan adanya kecerdasan emosional, maka interaksi sosial dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam interaksi sosial terdapat empat pola hubungan, yaitu: kerja sama (*cooperation*), persaingan (*Competition*), pertentangan (*conflich*), dan akomodasi (*accommodation*). Interaksi sosial yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

timbul mengakibatkan adanya proses interaksi secara asosiatif dan disasosiatif. Proses asosiatif terdiri dari *akomodasi, asimilasi* dan *akulturasi.* Sedangkan proses disasosiatif meliputi persaingan, pertentangan yang mencakup kontroversi dan konflik. (Soekamto, 1997:67).

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berjalan seiring dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan individu. Hubungan ini belum dapat dipastikan apakah semakin tinggi kecerdasan emosional individu maka tingkat interaksi sosial yang dilakukannya makin tinggi pula ataupun sebaliknya. Yang pasti dengan adanya kecerdasan emosional, maka individu mampu melakukan interaksi sosial.

E. KECERDASAN EMOSIONAL DAN INTERAKSI SOSIAL PERSPEKTIF DALAM ISLAM

Dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa ayat tentang kecerdasan emosional, dan interaksi sosial antara lain :

1. Q.S Al-Taubah : 123)

يأيّهاالّذِيْنَ أمَنُوْا قـَاتِـلُوا الّذِيْنَ يَلُوْنَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوْا فِيكُم غِلْظَةً. واعْلَمُوا أنَّ الله مع المتـقـين

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang yang kafir disekitar kamu dan hendaklah mereka menemui kekerasan dari padamu dan ketahuilah bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa"* (Depag RI, 1992:208).

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang muslim diperintahkan untuk memerangi orang kafir. Allah menyuruh hambanya agar bersikap keras terhadap orang kafir. Artinya hati dan emosi kita hendaknya keras terhadap orang kafir,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak boleh bersikap lembut. Perangilah disini kita artikan dalam makna interaksi. Ayat ini memerintahkan orang muslim agar berinteraksi dengan orang kafir secara keras, artinya kita berinteraksi sosial pada orang kafir dengan tidak lemah lembut.

2. Q.S Al-Hujurat : 10)

إِنَّمَاالْمُؤْمِنُوْنَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوْا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوااللهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu damaikanlah diantara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat"* (Depag RI, 1992:517).

Ayat diatas memberikan makna bahwa sesama orang mukmin adalah bersaudara sehingga diantara mereka hendaknya berlaku lemah lembut dan jangan bertikai. Artinya bahwa persaudaraan sesama mukmin adalah persaudaraan agama sehingga hati dan emosi seharusnya sesuai dengan perintah agama yaitu berlaku lemah lembut dan tidak bertengkar diantara orang-orang mukmin sendiri. Damaikanlah diantara kedua saudaramu memiliki arti bahwa setiap interaksi sosial selalu memiliki akibat, baik akibat yang baik maupun buruk. Jika interaksi tersebut mengalami gangguan/masalah maka hendaknya saudara muslim yang lain mendamaikan mereka sehingga untuk selanjutnya mereka mengadakan interaksi sosial yang baik.

3. Q.S Al-Anfaal : 2)

إِنَّمَاالْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ إِذَا ذُكِرَاللهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيْمَانًا وعلى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ

Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah mereka yang apabila disebut (nama) Allah, gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka karenanya dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal"* (Depag RI, 1992:178).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ayat diatas mengatakan bahwa hati orang-orang yang bertaqwa akan gemetar ketika disebut Asma Allah SWT dan keimanan mereka bertambah. Artinya individu yang beriman, ketika mereka mendengar Asma Allah maka hati mereka gemetar, dalam hal ini perasaan, emosi dan lain-lainnya merasa takut kepada Allah SWT sehingga mereka selanjutnya akan berhati-hati dalam bersikap dan bertingkah laku.

Dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa ayat tentang hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial, antara lain :

1. Q.S Yusuf :109

أفلم يسيروا فىالارض فينظروا كيف كان عاقبة الذين من قبلهم. ولدارالاخرة خيرللذين اتقوا. أفلا تعقلون

Artinya : *"Tidakkah mereka mengadakan perjalanan di muka bumi lalu melihat bagaimana akibatnya orang-orang sebelum mereka. Dan tempat tinggal di Hari Kemudian lebih baik bagi mereka yang bertaqwa. Tidakkah kamu memahami"* (Depag RI, 1992 : 249)

Ayat diatas memberi pemahaman bahwa manusia selalu mengadakan interaksi sosial di muka bumi. Dalam proses interaksi sosial tersebut, manusia dituntut untuk memahami lingkungan sekitar, yang mana proses memahami disini termasuk emosi individu yang berupa rasa simpati, perasaan, mengenali diri dan orang lain serta lain-lain.

2. Q.S Al-Hajj : 46

أفلم يسيروا فىالا رض فتكون لهم قلوب يعقلون بها أو آذان يسمعون بها. فإنها لا تعمىالابصار ولكن تعمىالقلوب التي فىالصدور

Artinya : *"Tidakkah mereka mau mengembara di muka bumi ini sehingga hati (dan fikiran) mereka dapat memahami, dan telinga mereka dapat*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendengar? Bukanlah mata mereka yang buta, melainkan hati mereka yang ada di dalam dada" (Depag RI, 1992 : 339)

Ayat diatas bermakna bahwa dalam kehidupan manusia selalu mengadakan interaksi. Dengan adanya interaksi manusia dituntut untuk membuka hati, fikiran, telinga dan mata semata-mata untuk memahami lingkungannya dalam hal ini pemahaman secara emosional. Hal ini dimaksud agar proses interaksi sosial mereka berjalan dengan baik.

1. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1998:64). Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis untuk rumusan masalah bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada mahasiswa UIN Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa psikologi UIN Malang, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya atau besar kecilnya hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial (Arikunto, 1998: 251).

Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel (yang dapat diukur). Tujuan penelitian korelasi adalah untuk menetapkan suatu hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam membuat prediksi (Sumanto, 1990: 6)

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian (Arikunto, 1998:111). Dalam penelitian yang mempelajari hubungan, terdapat variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasa ditandai dengan simbol (Y) (Azwar, 2002:62). Adapun variabel-variabel yang hendak diteliti adalah :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Variabel bebas : Kecerdasan emosional

Variabel terikat : Interaksi sosial

C. Definisi Operasional

Kecerdasan Emosional : Kemampuan untuk mengenali diri sendiri, mengatur diri, memotivasi diri dan berempati terhadap orang lain serta kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain (interaksi sosial).

Interaksi sosial : Kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain dengan cara meniru orang lain (imitasi), memunculkan dorongan (sugesti) baik dari dalam maupun dari luar diri, menyamakan dirinya dengan orang lain (identifikasi) dan memunculkan perasaan atau emosi tertarik kepada orang lain (simpati).

Mahasiswa : Remaja akhir yang berusia antara 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun yang menjalani studi pada Fakultas Psikologi UIN Malang.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (1998: 115) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang akan diambil oleh peneliti adalah seluruh mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang semester I

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sampai semester VII yang saat ini berjumlah kurang lebih 400 mahasiswa (semester IX keatas tidak termasuk dalam penelitian sebab peneliti beranggapan bahwa mahasiswa semester IX keatas bukan termasuk kategori remaja tetapi masuk kategori dewasa).

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (1998: 11) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1998:112). Secara umum semakin besar sampel maka semakin representatif.

Penelitian ini mengambil sampel 20% dari populasi yang ada yaitu sekitar 80 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai sampel kuota atau *quota sample*, yaitu peneliti mengambil subyek penelitian berdasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan. Teknik ini diambil sebab tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak sebagai sampel, disisi lain, waktu dan kesempatan peneliti menemui subyek terbatas. Dalam teknik ini, peneliti menghubungi subyek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi tanpa menghiraukan darimana asal subyek tersebut. Syarat ciri-ciri populasi adalah mahasiswa fakultas psikologi, berusia antara 17 – 22 tahun, terhitung pada bulan desember 2006. Peneliti menghubungi subyek yang mudah ditemui sesuai dengan jumlah (quotum) tiap strata yang telah ditetapkan. Teknik quota ini dilakukan dengan alasan waktu dan ekonomis dari pihak peneliti (Arikunto, 1998:130).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer dengan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat dan valid (Nazir, 1999:211).

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998:124). Dalam pembuatan angket ini peneliti menggunakan jenis pertanyaan berstruktur yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju", Sangat Tidak Setuju". Pertanyaan berstruktur digunakan untuk mengetahui fakta atau opini yang cukup jelas dan subyek tidak perlu menjawab pertanyaan yang panjang lebar.

Untuk lebih jelasnya, penjabaran variabel akan dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Skoring Kuesioner Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Sosial

Favorable		**Unfavorable**	
Nilai	Untuk Jawaban	Nilai	Untuk Jawaban
4	SS (Sangat Setuju)	4	STS (Sangat Tidak Setuju)
3	S (Setuju)	3	TS (Tidak Setuju)
2	TS (Tidak Setuju)	2	S (Setuju)
1	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	SS (Sangat Setuju)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.2
Matrik Penjabaran Kecerdasan Emotional

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Kecerdasan Emotional	Intra Personal	Kesadaran Diri	~ mampu mengenal perasaan ~ mampu memilah perasaan ~ mampu memahami apa yang dirasakan ~ mampu memahami alasan mengapa sesuatu itu dirasakan ~ mengetahui penyebab munculnya perasaan ~ mampu menyadari perbuatannya ~ mampu menyadari alasan mengapa melakukan sesuatu
		Sikap Asertif	~ mampu mengungkapkan perasaan secara langsung ~ mampu mengungkapkan keyakinan secara terbuka ~ mampu menyatakan ketidak setujuan ~ mampu bersikap tegas ~ mampu membela diri ~ mampu mempertahankan pendapat ~ mampu mempertahankan hak-hak pribadi tanpa harus meninggalkan perasaan orang lain ~ peka terhadap kebutuhan orang lain ~ peka terhadap reaksi yang diberikan oleh orang lain
		Kemandirian	~ mampu mengarahkan pikiran dan tindakannya sendiri ~ mampu mengendalikan diri dalam berfikir dan bertindak ~ mampu untuk tidak tergantung kepada orang lain secara emosional ~ mampu mandiri dalam merencanakan sesuatu ~ mampu mengandalkan diri sendiri dalam membuat suatu keputusan penting ~ mempunyai kepercayaan diri ~ mampu memenuhi harapan dan kewajiban ~ mampu bertanggung jawab

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			terhadap kehidupan pribadi
		Penghargaan Diri	~ mampu menghormati diri sendiri ~ mampu menerima diri sendiri sebagai pribadi yang baik ~ mampu menyukai diri sendiri apa adanya ~ mampu mensyukuri sisi negatif dan positif pada diri sendiri ~ mampu menerima keterbatasan diri sendiri ~ mampu memahami kelebihan dan kekurangan sendiri
		Aktualisasi Diri	~ mampu mewujudkan potensi yang ada secara maksimal ~ mampu berjuang meraih kehidupan yang bermakna ~ mampu membulatkan tekad untuk meraih sasaran jangka panjang ~ merasa puas terhadap apa yang telah dilakukan
	Inter Personal	Empati	~ mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain ~ mampu menghargai perasaan dan pikiran orang lain ~ mampu merasakan dan ikut memikirkan perasaan dan pikiran orang lain ~ mampu memperhatikan minat dan kepentingan orang lain ~ Mampu peduli terhadap orang lain
		Tanggung Jawab Sosial	~ mampu bekerja sama dalam masyarakat ~ mampu berperan dalam masyarakat ~ mampu bertindak secara bertanggung jawab ~ mampu melakukan sesuatu sesama dan untuk orang lain ~ mampu bertindak sesuai dengan hati nurani ~ mampu menjunjung tinggi norma yang ada dalam masyarakat ~ memiliki kesadaran sosial dan sangat peduli kepada orang lain
		Hubungan Antar Pribadi	~ mampu memelihara persahabatan dengan orang lain ~ mampu saling memberi dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			menerima kasih sayang dengan orang lain ~ mampu peduli terhadap orang lain ~ mampu merasa tenang dan nyaman dalam berhubungan dengan orang lain ~ mampu memiliki harapan positif dalam sosial
	Penyesuaian Diri	Uji Realitas Fleksibel	~ mampu menilai secara obyektif kejadian yang terjadi sebagaimana adanya ~ mampu menyimak situasi yang ada dihadapan ~ mampu berkonsentrasi terhadap situasi yang ada ~ mampu memusatkan perhatian dalam menilai situasi yang ada ~ mampu untuk tidak menarik diri dari dunia luar ~ mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada ~ mampu bersikap tenang dalam berfikir ~ mampu menjelaskan persepsi secara obyektif ~ mampu beradaptasi dengan lingkungan manapun ~ mampu bekerja sama secara sinergis ~ mampu menanggapi perubahan secara luwes ~ mampu menerima perbedaan yang ada
		Pemecahan Masalah	~ mampu memahami masalah dan termotivasi untuk memecahkannya ~ mampu mengenali masalah ~ mampu merumuskan masalah ~ mampu menemukan pemecahan masalah yang efektif ~ mampu menerapkan alternatif pemecahan masalah ~ mampu mengulang proses jika masalah belum dipecahkan ~ mampu sistematik dalam menghadapi dan memandang masalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Managemen Stres	Ketahanan Menanggung Stres	~ mampu menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan ~ mampu memilih tindakan dalam menghadapi stres ~ mampu bersikap optimistik dalam menghadapi pengalaman baru ~ optimis pada kemampuan sendiri dalam mengatasi permasalahan ~ mampu mengendalikan perasaan dalam menghadapi stres
		Pengendalian Impuls (dorongan)	~ mampu menolak dorongan untuk bertindak ~ mampu menampung impuls agresif ~ mampu mengendalikan dorongan-dorongan untuk bertindak ~ mampu mengendalikan perasaan
	Suasana Hati	Optimis	~ mampu melihat terang kehidupan ~ mampu bersikap positif dalam kesulitan ~ mampu menaruh harapan dalam segala hal termasuk ketika menghadapi permasalahan
		Kebahagiaan	~ selalu bergairah dalam segala hal ~ mampu merasa puas dengan kehidupan sendiri ~ mampu bergembira ~ mampu bersenang-senang dengan diri sendiri maupun dengan orang lain

(Matrik dan Angket emotional quotient dalam penelitian ini dikutip dari matrik dan angket emotional quotient pada skripsi Rizka Mufita tahun 2004)

Tabel 3.3
Matrik Penjabaran Interaksi Sosial

Variabel	Sub Variabel	Deskriptor
Interaksi Sosial	Imitasi	~ Imitasi salah ~ Mengimitasi sesuatu tanpa kritik ~ Minat dan perhatian cukup besar ~ Mengagumi hal-hal yang akan diimitasi ~ Imitasi yang dilakukan mempunyai nilai sosial yang tinggi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Sugesti	~ Hambatan berpikir ~ Pikiran terpecah ~ Otoritas ~ Mayoritas ~ Will to believe
	Identifikasi	~ Norma ~ Cita-cita ~ Pedoman
	Simpati	~ Keinginan untuk memahami pihak lain ~ Keinginan untuk bekerja sama ~ Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan ~ Mampu tertarik kepada orang lain

Tabel 3.4
Blue Print Kecerdasan Emotional

NO	Kriteria		Favorabel	Un Favorabel	Total
	Sub Variabel	Indikator			
1	Intra Pribadi	a. Kesadaran diri	1, 2	36, 37	4
		b. Sikap asertif	3, 4	38, 39	4
		c. Kemandirian	5,6	40, 41	4
		d. Penghargaan diri	7,8	42, 43	4
		e. Aktualisasi diri	9,10	44, 45	4
2	Antar pribadi	a. Empati	11, 12	46, 47	4
		b. Tanggung jawab sosial	13, 14, 15	48, 49, 50	6
		c. Hubungan antar pribadi	16, 17	51, 52	4
3	Penyesuaian Diri	a. Uji realitas	18, 19	53, 54	4
		b. Fleksibel	20, 21	55, 56	4
		c. Pemecahan masalah	22, 23, 24	57, 58, 59	6
4	Pengendalian Stress	a. Ketahanan terhadap stress	25, 26, 27	60, 61, 62	6
		b. Pengendalian impuls	28, 29	63, 64	4
5	Suasana Hati	a. Optimisme	30, 31, 32	65, 66, 67	6
		b. Kebahagiaan	33, 34, 35	68, 69, 70	6
TOTAL			**35**	**35**	**70**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.5
Blue Print Interaksi Sosial

NO	Kriteria		Favorabel	Un Favorabel	Total
	Sub Variabel	Deskriptor			
1	Imitasi	Minat dan perhatian cukup besar	1, 2	31, 32	4
		Mengagumi hal-hal yang akan diimitasi	3, 4	33, 34	4
2	Sugesti	Hambatan berpikir	5, 6	35, 36	4
		Pikiran terpecah	7, 8	37, 38	4
		Otoritas	9, 10	39, 40	4
		Mayoritas	11, 12	41, 42	4
		Will to believe	13, 14	43, 44	4
3	Identifikasi	Norma	15, 16	45, 46	4
		figur	17, 18	47, 48	4
		Pedoman	19, 20	49, 50	4
4	Simpati	Keinginan untuk memahami pihak lain	21, 22	51, 52	4
		Keinginan untuk bekerja sama	23, 24	53, 54	4
		Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan	25, 26, 27	55, 56, 57	6
		Mampu tertarik kepada orang lain	28, 29, 30	58, 59, 60	6
TOTAL			**30**	**30**	**60**

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat (Azwar, 2002:173).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi atau arti sebenarnya yang diukur (Sevilla, 1993:175). Untuk mengetahui validitas angket digunakan teknik korelasi product moment person. Peneliti menggunakan teknik ini sebab data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data interval.

Rumus Product Moment Person

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

x = nilai item

y = nilai total angket

r_{xy} = korelasi product moment

Untuk mengetahui kelebihan bobot (over estimate) maka angka korelasi tersebut kemudian dikorelasikan dengan teknik korelasi Part Whole, dengan rumus :

Rumus Korelasi Part Whole

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_x - SB_y)}{\sqrt{\{(SB_x)^2 + (SB_y)^2\} - \{2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan :

r_{pq} = koefisien korelasi bagian total

r_{xy} = koefisien validitas Product Moment

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SB_x = simpang baku skor butir

SB_y = simpang baku skor total

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas (P) < 0, 050, maka dikatakan signifikansi dan butir – butir tersebut dianggap sahih atau valid untuk taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) > 0, 050, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak sahih atau tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas untuk suatu prosedur adalah penting sebelum validitas dipertimbangkan, dan perangkat reliabilitas sebenarnya menetapkan validitas maksimum dari suatu instrumen (Sevilla, 1993:175).

Reliabilitas adalah derajat ketepatan dan ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Sevilla, 1993:175). Untuk mengetahui reliabel alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus teknik alpha dari Cronbarch.

Rumus Alpha

$$\alpha \quad : \{k/(k-1)\}(1-\sum SD^2b / SD^2t)$$

Keterangan :

α : korelasi keandalan Alpha

k : jumlah kasus

$\sum SD^2b$: jumlah variasi bagian

SD^2t : jumlah variasi total

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Metode Analisa Data

Penentuan metode statistik yang digunakan sangat dipengaruhi oleh tujuan penelitian dan jenis data. Seperti yang telah dikemukakan di depan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.oleh karena itu, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik internal validity yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total sedangkan rumus yang digunakan adalah product moment dari Pearson. Keseluruhan komputasi data dilakukan melalui fasilitas komputer program SPSS versi 10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang adalah perguruan tinggi negeri yang bercirikan agama islam yang secara umum berada dibawah naungan Departemen Agama dan secara akademik berada dibawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional.

UIN malang adalah perubahan status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. STAIN Malang adalah pengalihan dari fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan surat keputusan Presiden republik Indonesia nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 maret 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 296 tahun 1997 tanggal 30 juni 1997 tentang organisasi dan tata kertja STAIN Malang, Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomor E / 136 / 1997 tanggal 30 juni 1997 tentang alih status dari fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Pada tanggal 23 januari 2002 dilakukan penandatanganan kesepakatan pendidikan dalam bentuk pendirian Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) antara menteri agama RI dengan menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Sudan di Khartoum Sudan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tanggal 17 juli 2002 diterbitkan surat keputusan menteri agama RI nomor 353 tahun 2002 tentang penunjukan pelaksana MOU antara menteri agama RI dengan menteri pendidikan tinggi dan riset Sudan mengenai penyelenggaraan Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) di Indonesia yang berisi *pertama*, menetapkan STAIN Malang sebagai pelaksana MOU antara menteri agama RI dengan menteri pendidikan tinggi dan riset Sudan tentang penyelenggaraan Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) di Indonesia. *Kedua*, penetapan STAIN Malang sebagaimana dimaksud pada diktum pertama dilakukan dalam rangka pengembangan kelembagaan STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS).

Pada tanggal 23 januari 2003 terjadi penandatanganan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI nomor 1/0/SKB/2004 dan nomor NB/B.V/I/Hk.00.1/058/04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Kemudian pada tanggal 21 juni 2004 lahir Keputusan Presiden (Kepres) RI no. 50/2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang (PP UIN, 2004).

2. Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada saat ini memiliki enam fakultas dan lima belas jurusan serta program pasca sarjana. Secara terperinci adalah sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Fakultas Tabiyah

1. Jurusan Pendidikan Islam
2. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan social
3. Program Diploma
4. Program Akta IV

b. Fakultas Sains Dan Teknologi

1. Jurusan Matematika
2. Jurusan Biologi
3. Jurusan Fisika
4. Jurusan Kimia
5. Jurusan Arsitektur
6. Jurusan Informatika

c. Fakultas Syariah

1. Jurusan Al-Ahwal Al-Syahsiyyah

d. Fakultas Humaniora Dan Budaya

1. Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
2. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

e. Fakultas Ekonomi

1. Jurusan Manajemen

f. Fakultas Psikologi

1. Jurusan Psikologi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Program Pascasarjana

1. Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam
2. Konsentrasi Pengajaran Bahasa Arab

Fakultas psikologi adalah salah satu fakultas yang dibuka sejak tahun akademik 1997 / 1998. Pada awal didirikannya dipimpin oleh Drs. H. Djazuli sampai tahun akademik 2000 / 2001 dan untuk pemimpin kedua adalah Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I sejak tahun akademik 2001 / 2002 sampai sekarang. Fakultas psikologi saat ini telah memiliki dosen tetap dan dosen luar biasa yang sesuai dengan standar pendidikan di Indonesia, yaitu kurang lebih 19 orang dosen tetap dan 17 orang dosen luar biasa.

Tujuan didirikannya fakultas psikologi adalah :

a. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap agamis.
b. Menghasilkan sarjana psikologi yang profesional dalam menjalankan tugas.
c. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.
d. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa.

Tujuan diatas diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai profil sebagai berikut :

1. Berakidah islam yang kuat dan memiliki kedalaman spiritual.
2. Memiliki kompetensi keilmuan yang professional dalam bidang psikologi yang bercirikan islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Mampu bersaing dan terserap dalam dunia kerja.
4. Memiliki mental yang tangguh dan *social skill* yang handal.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data yaitu menyebarkan angket kepada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang dilakukan pada tanggal 7, 8, 9, 13 november 2006. Tidak ada hambatan yang berarti dalam penyebaran angket karena angket disebarkan ketika waktu perkuliahan aktif, yaitu antara hari senin sampai hari kamis. Angket disebarkan pada semester I, III, V dan VII. Pada penelitian ini disebarkan angket sejumlah 100 eksemplar dan kembali 94 eksemplar. Untuk menyesuaikan dengan sampel yang diambil dari populasi yaitu 20% dari 400 mahasiswa (80 mahasiswa) maka angket 100 eksemplar yang disebarkan dikurangi angket yang tidak dapat dianalisa dan untuk penyesuaian terhadap sampel yang diambil, terdapat 80 eksemplar yang dianalisa.

C. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Perhitungan validitas dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Semua pengolahan data dilakukan dengan komputer program SPSS versi 10. pengukuran reliabilitas tiap-tiap butir menggunakan teknik analisis koefisien Alpha dari Cronbach.

Hasil analisis butir untuk 70 item angket kecerdasan emosional (angket I) yaitu terdapat 65 butir item yang valid dan 5 butir item yang gugur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.6
Item Valid Angket I

NO	KECERDASAN EMOSIONAL	ITEM VALID	ITEM GUGUR
1	Intra Pribadi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45	7, 36, 41
2	Antar pribadi	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	---
3	Penyesuaian Diri	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 53, 54, 55, 56, 58, 59	57
4	Pengendalian Stress	25, 27, 28, 29, 60, 61, 62, 63, 64	26
5	Suasana Hati	30, 31, 32, 33, 34, 35, 65, 66, 67, 68, 69, 70	---
Jumlah		**65**	**5**

Hasil analisis butir untuk 60 item angket interaksi sosial (angket II) terdapat 56 butir item valid dan 4 butir item gugur.

Tabel 4.7
Item Valid Angket II

NO	INTERAKSI SOSIAL	ITEM VALID	ITEM GUGUR
1	Imitasi	1, 2, 3, 4, 31, 32, 33, 34	---
2	Sugesti	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	35
3	Identifikasi	15, 17, 18, 19, 20, 45, 46, 48, 49, 50	16, 47
4	Simpati	21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	22
Jumlah		**56**	**4**

2. Reliabilitas

Tabel 4.8
Rangkuman Uji Reliabilitas

VARIABEL	ALPHA	KETERANGAN	KESIMPULAN
Kecerdasan Emosional	0,9038	Alpha > r tabel	Reliabel
Interaksi Sosial	0,8816	Alpha > r tabel	Reliabel

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tersebut, dapat diartikan bahwa variabel bebas kecerdasan emosional memiliki nilai korelasi Alpha sebesar 0,9038 dengan r tabel sebesar 0,220 diperoleh nilai korelasi Alpha > r tabel, maka penelitian yang digunakan ini dapat dipercaya (reliabel). Variabel terikat interaksi sosial memiliki nilai korelasi Alpha sebesar 0,8816 dengan r tabel sebesar 0,220 diperoleh nilai korelasi Alpha > r tabel, maka penelitian yang digunakan ini dapat dipercaya (reliabel).

D. Analisis Data

1. Kecerdasan Emosional

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat kecerdasan emosional para responden maka subyek dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Metode yang digunakan untuk menentukan jarak pada masing-masing tingkat yaitu dengan metode penilaian skor standar, dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangannya dari mean dalam satuan deviasi standar (Azwar, 2000:163) dengan rumus :

Tinggi = $(M + 0,5s) < X \leq (M + 1,5s)$

Sedang = $(M - 0,5s) < X \leq (M + 1,5s)$

Rendah = $(M - 1,5s) < X \leq (M - 0,5s)$

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket I, dari 80 responden didapatkan 5 orang (6,25 %) berada pada tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, 72 orang (90 %) berada pada kategori sedang dan 3 orang (3,75 %)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai taraf kecerdasan yang cukup minim tentang emosioanal. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Kategori Kecerdasan Emosional

Kategori	Interval	F	Prosentase
Tinggi	X > 191	5	6,25%
Sedang	149 – 190	72	90%
Rendah	X < 148	3	3,75%
Total		**80**	**100%**

2. Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket II, dari 80 responden didapatkan 6 orang (7,50 %) berada pada tingkat interaksi sosial yang tinggi, 68 orang (85 %) berada pada kategori sedang dan 6 orang (7,50 %) mempunyai taraf interaksi soaial yang cukup minim. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Kategori Interaksi Sosial

Kategori	Interval	F	Prosentase
Tinggi	X > 163	6	7,50 %
Sedang	130 – 162	68	85 %
Rendah	X < 129	6	7,50 %
Total		**80**	**100%**

E. Hasil Penelitian

Untuk pengujian hipotesis data hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Pearson dengan hasil seperti tabel dibawah ini :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.11
Rangkuman product Moment

r_{hit}	r_{tabel}	**keterangan**	**Kesimpulan**
0,891	0,220	$r_{hit} > r_{tabel}$	signifikan

Dari hasil analisis diperoleh r_{hit} 0,891, p = 0,000, dimana taraf signifikansi 95% untuk jumlah subyek 80 orang adalah 0,220 (r_{tabel}) sehingga $r_{hit} > r_{tabel}$ (p < 0,050) (0,000 < 0,050) untuk taraf siginifikansi 5 % yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan tingkat interaksi sosial. Dengan hasil yang sedemikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima karena terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan tingkat interaksi sosial pada mahasiswa UIN Malang.

F. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial, dimana semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional remaja maka makin tinggi pula tingkat kemampuan berinteraksi sosial dirinya.

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang 5 orang (6,25 %) berada pada tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, 72 orang (90 %) berada pada kategori sedang dan 3 orang (3,75 %) berada pada kategori rendah. Sedangkan tingkat interaksi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang didapatkan 6 orang (7,50 %) berada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada tingkat interaksi sosial yang tinggi, 68 orang (85 %) berada pada kategori sedang dan 6 orang (7,50 %) berada pada kategori rendah.

Penelitian ini mendapatkan hasil tingkat kecerdasan emosional mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang berkategori sedang yaitu dengan prosentase 90 % sehingga dapat dilihat pula tingkat interaksi sosialnya dengan prosentase sebesar 85 %. Dengan begitu kita dapat menilai bahwa kecerdasan emosional dan penyesuaian diri mahasiswa UIN Malang berada pada tingkat menengah atau sedang dan perlu ditingkatkan.

Tingkat kecerdasan emosional individu dapat dikembangkan dengan melatih dan membiasakan diri untuk mengenal dan memahami diri serta orang lain agar saat mengadakan interaksi sosial terjadi penyesuaian diri yang baik, ketika stressor datang ia mampu menghadapinya dengan baik dan ketika temperamen dirinya sedang terganggu ia mampu mengatasinya dengan baik pula. Tingkat kecerdasan emosional dapat dilatih dan dikembangkan dengan memasukkan 5 faktor yang menjadi komponen dasar (Stein&Book : 2002:39), yaitu :

1. Intrapersonal, dalam hal ini individu dilatih agar mampu mengenal dan mengendalikan diri sendiri.
2. Interpersonal, individu dilatih agar mampu bergaul dan berinteraksi secara baik dengan orang lain.
3. Penyesuaian diri, individu dilatih agar mampu bersikap lentur, realistis dan memecahkan berbagai macam masalah yang muncul.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Managemen stress, individu dilatih agar mampu bertahan menghadapi stressor dan mengendalikan impuls (dorongan).
5. Suasana hati, individu dilatih agar peka dan mampu menumbuhkan perasaan-perasaan positif yang menimbulkan kenyamanan dan kegairahan hidup.

Kelima faktor diatas menyimpulkan bahwa mahasiswa fakultas psikologi belum maksimal mengelola dan meningkatkannya sehingga dari penelitian ini didapatkan dominasi tingkat kecerdasan emosional yang bertaraf sedang. Selain faktor kecerdasan emosional dimungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat interaksi sosial remaja. Dimungkinkan mahasiswa fakultas psikologi kurang maksimal dalam meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Hal ini disebabkan remaja sebagai individu yang baru tumbuh menjadi manusia dewasa sangat dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang akan membawa mereka ke masa yang lebih stabil.

Interaksi sosial dapat terjadi dan terbina dengan baik apabila faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial baik secara tunggal maupun kelompok terpenuhi, yaitu : 1. Faktor Imitasi, 2. Faktor Sugesti, 3. Faktor Identifikasi, 4. Faktor simpati.

Dari kriteria diatas dan merujuk terhadap penelitian ini, mahasiswa fakultas psikologi masih belum maksimal dalam interaksi sosialnya sehingga didapatkan dominasi tingkat interaksi sosial mahasiswa fakultas psikologi berada pada taraf sedang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan tingkat kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang. Disisi lain menemukan bahwa rata-rata mahasiswa fakultas psikologi memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang atau menengah sehingga tingkat interaksi sosial mereka juga bertaraf sedang atau menengah.

Dari hasil analisa juga didapatkan besarnya koefisien determinan (r^2) = 0,794 yang berarti sumbangan efektif faktor tingkat kecerdasan emosional terhadap tingkat kemampuan berinteraksi sosial sebesar 79,4%. Dengan hasil yang sedemikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima karena terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial pada mahasiswa UIN Malang.

Dapat disimpulkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini mendapatkan data-data sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.
2. Mahasiswa fakultas psikologi rata-rata memiliki tingkat kecerdasan emosional dan kemampuan berinteraksi sosial sedang atau menengah.
3. Nilai determinan sebesar 79,4% berarti bahwa besar sumbangan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa.

Hubungan yang signifikan ini sesuai dengan ciri-ciri kecerdasan emosional yang berhubungan dengan interaksi sosial (Tebba, 2004:16), yaitu: 1) Kesadaran diri 2) Pengaturan diri 3) Motivasi 4) Empati 5) Keterampilan sosial

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dilihat dari ciri-ciri kecerdasan emosional diatas, diketahui bahwa kelima aspek tersebut mencakup dalam interaksi sosial. Kesadaran diri, diperlukan ketika individu melakukan interaksi agar individu mampu menempatkan diri ditengah masyarakat. Pengaturan diri, diperlukan ketika individu melakukan interaksi sosial agar individu tersebut mampu menjaga dirinya agar tidak menimbulkan kesenjangan sosial. Motivasi, diperlukan ketika individu melakukan interaksi sosial agar individu semangat dalam mencapai tujuannya. Empati, diperlukan ketika individu melakukan interaksi sosial agar individu mampu memahami orang lain dan lingkungannya sehingga terjalin keharmonisan bersama. Keterampilan sosial, diperlukan ketika individu melakukan interaksi sosial agar individu mampu membaca situsi dan keadaan serta mampu melakukan aktifitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi saat itu.

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial dapat dilihat dari aspek yang mempengaruhi kedua variabel tersebut. Interaksi sosial yang bergerak dibidang sosial masyarakat sangat membutuhkan aspek emosi. Emosi inilah yang nantinya akan menghubungkan individu yang satu dengan individu yang lain, serta emosi ini juga yang akan menimbulkan efek interaksi sosial yang dilakukan itu baik atau buruk.

Jika interaksi sosial dilakukan oleh individu yang memiliki kecerdasan emosional rendah, maka interaksi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar karena individu tersebut misalnya tidak mampu menempatkan dirinya, tidak mampu menumbuhkan simpati dan empati terhadap orang lain, yang mana hal-hal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diperlukan oleh sistem interaksi sosial adalah hal-hal yang mengarah kepada emosi.

Interaksi sosial dilakukan oleh individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi maka interaksi tersebut akan berjalan dengan lancar, karena individu mampu memahami lingkungan sekitar, mampu bersimpati dan berempati, mampu menempatkan dirinya sehingga orang lain merasa tidak terganggu dengan keberadaan individu tersebut.

Dalam interaksi sosial terdapat empat pola hubungan, yaitu: kerja sama (*cooperation*), persaingan (*Competition*), pertentangan (*conflic*), dan akomodasi (*accommodation*) (Soekamto, 1997:67), tetapi aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi tiga aspek utama, yaitu mengenali dan memahami emosi diri sendiri, mengenali dan memahami emosi orang lain serta membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 1999:57). Maksudnya adalah bahwa tiga aspek kecerdasan emosional diatas juga terdapat dalam empat pola hubungan dalam interaksi sosial.

Oleh karena itu, teori-teori yang menyatakan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial dan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signfikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial maka penelitian ini bisa dikatakan benar dan sah serta dapat dijadikan acuan dalam huungan sosial masyarakat, diskusi maupun pada hal-hal yang membicarakan tentang kecerdasan emosional dan interaksi sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari penelitian yang dilakukan mengenai tingkat Kecerdasan Emosional pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang didapatkan hasil bahwa dari 80 responden terdapat 5 orang (6,25 %) berada pada tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, 72 orang (90 %) berada pada kategori sedang dan 3 orang (3,75 %) berada pada kategori rendah.
2. Dari penelitian yang dilakukan mengenai tingkat kemampuan berinteraksi sosial pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang didapatkan hasil bahwa dari 80 responden terdapat. 6 orang (7,50 %) berada pada tingkat kemampuan berinteraksi sosial yang tinggi, 68 orang (85 %) berada pada kategori sedang dan 6 orang (7,50 %) berada pada kategori rendah..
3. Diketahui hubungan antara tingkat Kecerdasan Emosional dengan tingkat kemampuan berinteraksi sosial Pada Mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang dengan hasil r_{hit} = 0,891, p = 0,000 yang berarti bahwasa hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional remaja maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan berinteraksi sosialnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan penulis kepada :

1. Mahasiswa/remaja

   Agar memiliki tingkat kemampuan berinteraksi sosial yang tinggi hendaknya berusaha meningkatkan kecerdasan emosional yang ada dalam dirinya. Kemampuan berinteraksi sosial yang tinggi akan memberikan kontribusi yang sangat baik dalam kehidupan. Hal ini tidak terlepas dari faktor yang pertama kali harus diperhatikan adalah hal-hal yang sekiranya mampu untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Tingkat kecerdasan emosional individu dapat dikembangkan dengan melatih dan membiasakan diri untuk mengenal dan memahami diri serta orang lain agar saat mengadakan interaksi sosial terjadi penyesuaian diri yang baik, ketika stressor datang ia mampu menghadapinya dengan baik dan ketika temperamen dirinya sedang terganggu ia mampu mengatasinya dengan baik pula

2. Lembaga Pendidikan

   Hendaknya lebih memperhatikan kecerdasan emosional mahasiswa, karena dengan tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa maka interaksi sosial mereka juga akan tinggi. Hal ini dapat dibantu dengan sistem bimbingan dan pengajaran dari pihak akademis. Target dari sistem pendidikan harus mampu meningkatkan kecerdasan emosioanl tidak hanya mengarah pada kecerdasan intelektual.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Keluarga dan Lingkungan

   Keluarga adalah lingkungan pertama, dimana remaja mendapatkan pelajaran dan bimbingan. Oleh karena itu keluarga hendaklah memberikan bimbingan yang tidak hanya mengarah kepada kecerdasan intelektual tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah kecerdasan emosional.

4. Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini mungkin kurang baik dan sempurna, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendetail dan tajam dalam menggali faktor yang mempengaruhi interaksi sosial remaja. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional juga perlu dipertajam sehingga mampu mencakup berbagai aspek.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG